

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari *United Nations of Commodity Trade Database* (UN-Comtrade). Tempat penelitian daya saing pala, lawang, dan kapulaga Indonesia di pasar internasional ditentukan secara *purposive* (sengaja) di Negara Indonesia dan Negara pembanding yaitu Guatemala, India, dan Netherland. Empat negara tersebut merupakan empat negara eksportir rempah HS 0908 terbesar di dunia pada tahun 2004-2018. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2021.

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Perencanaan Penelitian	■							
Survey Pendahuluan								
Inventarisasi Pustaka	■	■						
Penulisan Proposal UP	■	■						
Seminar UP		■						
Revisi Proposal UP			■					
Pengumpulan data			■					
Pengolahan dan Analisis Data				■				
Penulisan Hasil Penelitian					■	■		
Seminar Kolokium							■	
Revisi Kolokium							■	■
Sidang Skripsi								■

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (2010), studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Bungin (2015), Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai

kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian ini menganalisis daya saing komoditas pala, lawang, dan kapulaga Negara Indonesia dan beberapa negara di dunia sebagai pembanding yaitu Guatemala, India, dan Netherland.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data informasi mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian dengan jalan melihat laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan (Arikunto, 2006).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data ekspor dan impor Negara Indonesia dan negara pembanding selama 15 tahun yaitu tahun 2004-2018. Data diperoleh dari hasil publikasi ataupun data yang dikeluarkan oleh pihak-pihak terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *United Nations Trade Statistic (UN Comtrade)* serta sumber-sumber publikasi lainnya yang terkait.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke alat analisis secara konkrit, yang berguna bagi pembahasan pada penelitian ini.

3.4.1 Definisi

1. Daya saing adalah kemampuan yang dimiliki negara produsen dalam menghasilkan komoditas rempah HS 0908 untuk memasuki pasar internasional dan kemampuan negara tersebut untuk mempertahankan rempah HS 0908 pada pasar internasional.

2. Komoditas adalah produk yang dihasilkan dan diperdagangkan yang memiliki nilai (value) karena dapat memenuhi kebutuhan.
3. Pala, lawang, dan kapulaga (rempah HS 0908) merupakan tiga jenis tumbuhan yang masuk pada kelompok rempah yang biasa digunakan sebagai bumbu dalam berbagai jenis masakan, sebagai bahan pembuatan produk herbal, hingga bahan pembuatan produk kecantikan.
4. Pasar internasional adalah pasar yang terdiri dari sekumpulan pelaku yang melakukan transaksi jual-beli berbagai produk termasuk rempah HS 0908 dari beberapa negara eksportir ke negara-negara importir di dunia. Negara eksportir yang diambil pada penelitian ini adalah Indonesia, Guatemala, India, dan Netherland dimana negara tersebut menjadi 4 negara eksportir terbesar rempah HS 0908.
5. Negara eksportir pala, lawang, dan kapulaga adalah negara-negara yang mengekspor rempah HS 0908 dari negaranya ke pasar internasional. Penelitian ini menggunakan 56 negara eksportir rempah HS 0908 yang melakukan pelaporan secara rutin pada *United Nations of Commodity Trade Database (UN-Comtrade)* selama periode 2004-2018.
6. Negara eksportir di pasar internasional adalah negara-negara yang mengekspor berbagai komoditas ke pasar internasional. Penelitian ini menggunakan 126 negara eksportir yang melakukan pelaporan secara rutin pada *United Nations of Commodity Trade Database (UN-Comtrade)* selama periode 2004-2018.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

1. Indeks RCA (Revealed Comparative Advantage) adalah indeks yang digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif komoditas rempah HS 0908 Negara Indonesia dan negara pembanding yaitu Negara Guatemala, India, dan Netherland.
2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) adalah Indeks yang menunjukkan kecenderungan negara yang diteliti menjadi negara importir atau eksportir pada komoditas rempah HS 0908.

3. Comparative Export Performance (CEP) Index adalah indeks yang digunakan untuk menggambarkan spesialisasi ekspor komoditas rempah HS 0908 negara yang diteliti.
4. Nilai ekspor negara j untuk produk i adalah jumlah nilai ekspor komoditas rempah HS 0908 dari Negara Indonesia, dan negara pembanding yaitu Negara Guatemala, India, dan Netherland. Data yang digunakan adalah data time series atau runtun waktu dari tahun 2004 hingga tahun 2018 dengan satuan US\$.
5. Total nilai ekspor negara j adalah jumlah dari nilai ekspor seluruh komoditas termasuk rempah HS 0908 yang di ekspor oleh Negara Indonesia, dan negara pembanding yakni Guatemala, India, dan Netherland. Data yang digunakan adalah data time series atau runtun waktu dari tahun 2004 hingga tahun 2018 dengan satuan US\$.
6. Nilai ekspor dunia untuk produk i adalah total nilai dari kegiatan ekspor komoditas rempah HS 0908 di dunia. Data yang digunakan adalah data time series atau runtun waktu dari tahun 2004 hingga tahun 2018 dengan satuan US\$.
7. Total nilai ekspor dunia adalah total dari nilai ekspor seluruh komoditas yang ada di dunia. Data yang digunakan adalah data time series atau runtun waktu dari tahun 2004 hingga tahun 2018 dengan satuan US\$.
8. Nilai impor negara j untuk produk i adalah jumlah nilai impor komoditas rempah HS 0908 dari Negara Indonesia, dan negara pembanding yakni Guatemala, India, dan Netherland. Data yang digunakan adalah data time series atau runtun waktu dari tahun 2004 hingga tahun 2018 dengan satuan US\$.

3.5 Kerangka analisis

3.5.1 Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP merupakan ukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi posisi atau tahap perkembangan suatu komoditas di suatu negara, sehingga dapat diketahui kecenderungan negara yang diteliti tersebut sebagai negara eksportir atau importir pada suatu komoditas dalam perdagangan internasional. Tambunan (2004),

merumuskan penghitungan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) sebagai berikut:

$$ISP_{ij} = \frac{X_{ij} - M_{ij}}{X_{ij} + M_{ij}}$$

Keterangan :

ISP_{ij} = Indeks Spesialisasi Perdagangan produk (i) dari Negara (j) pada tahun t

X_{ij} = Nilai ekspor produk (i) dari Negara (j) pada tahun t (satuan US\$)

M_{ij} = Nilai impor produk (i) dari Negara (j) pada tahun t (satuan US\$)

i = komoditas pala, lawang, dan kapulaga

j = 1. Negara Indonesia

2. Negara Guatemala

3. Negara India

4. Negara Netherland

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- ISP antara +0 hingga +1 (positif), maka negara j pada komoditas rempah HS 0908 cenderung sebagai eksportir sehingga dapat dikatakan negara j mampu berdaya saing dengan negara produsen lain pada komoditas yang sama (suplai domestik lebih besar daripada permintaan domestik)
- ISP antara -0 hingga -1 (negatif) , maka negara j pada komoditas rempah HS 0908 cenderung sebagai importir sehingga dapat dikatakan negara j tidak mampu berdaya saing dengan negara produsen lain pada komoditas yang sama (suplai domestik lebih kecil daripada permintaan domestik)

Menurut Tambunan (2004), ISP juga dapat mengidentifikasi tingkat pertumbuhan suatu komoditas dalam perdagangan internasional ke dalam lima tahap, yaitu :

1. Tahap pengenalan, jika nilai indeks ISP antara -1 sampai -0,50.
2. Tahap substitusi impor, jika nilai indeks ISP antara -0,51 sampai 0,00.
3. Tahap pertumbuhan, jika nilai indeks ISP antara 0 sampai 0,80.
4. Tahap kedewasaan, jika nilai indeks ISP 0,81 sampai 1,00

5. Tahap kembali mengimpor, jika nilai indeks ISP kembali menurun dari 1,00 sampai 0,00.

3.5.2 Revealed Comparative Advantage (RCA)

Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan untuk menghitung keunggulan komparatif suatu komoditas. Analisis RCA ini dapat dilakukan dengan membandingkan rasio ekspor komoditas rempah HS 0908 Indonesia dengan ekspor rempah HS 0908 negara di dunia di pasar internasional. *Revealed Comparative Advantage* (RCA) oleh Ballasa (Utkulu, U dan Symen, D 2004.) sebagai berikut:

$$RCA_{ij} = \frac{X_{ij}/X_{nj}}{X_{it} / X_{nt}}$$

Keterangan :

RCA_{ij} = Indeks *Revealed Comparative Advantage* produk (i) dari Negara (j) pada tahun t

X_{ij} = Nilai ekspor produk (i) dari negara (j) pada tahun t (satuan US\$)

X_{nj} = Total nilai ekspor seluruh komoditas dari negara (j) pada tahun t (satuan US\$)

X_{it} = Nilai ekspor produk (i) dari dunia (w) pada tahun t (satuan US\$)

X_{nt} = Nilai total ekspor seluruh komoditas dari dunia (w) pada tahun t (satuan US\$)

i = komoditas pala, lawang, dan kapulaga

j = 1. Negara Indonesia

2. Negara Guatemala

3. Negara India

4. Negara Netherland

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- $RCA > 1$, maka negara j dianggap memiliki keunggulan komparatif untuk rempah HS 0908 dinilai mampu berdaya saing dengan negara produsen lain pada komoditas yang sama.

- $RCA < 1$, maka negara j dianggap tidak memiliki keunggulan komparatif untuk rempah HS 0908 dinilai tidak mampu berdaya saing dengan negara produsen lain pada komoditas yang sama.

Nilai yang didapat dari perhitungan RCA bervariasi. Semakin besar nilai RCA suatu komoditas di suatu negara, maka akan semakin kuat keunggulan komparatif yang dimilikinya. Selain itu, semakin rendah nilai RCA suatu komoditas di suatu negara, semakin rendah pula daya saingnya.

3.5.3 Comparative Export Performance (CEP) Index

Comparative Export Performance (CEP) Index ini digunakan untuk mengevaluasi spesialisasi ekspor Negara Indonesia untuk rempah HS 0908 di Pasar Internasional dibandingkan dengan negara produsen lain seperti Guatemala, India, dan Netherland. *Comparative Export Performance (CEP) Index* Modifikasi Balassa (Serin dan Civan. 2008) sebagai berikut :

$$CEP_{ij} = \ln \frac{X_{ij}/X_j}{X_{ia}/X_a}$$

Keterangan :

CEP_{ij} = Indeks *Comparative Export Performance* atas komoditas pala, lawang, dan kapulaga (i) dari Negara produsen (j) pada tahun t

X_{ij} = Nilai ekspor produk (i) dari negara (j) pada tahun t (satuan US\$)

X_j = Total nilai ekspor seluruh komoditas dari negara (j) pada tahun t (satuan US\$)

X_{ia} = Nilai ekspor produk (i) dari dunia (w) pada tahun t (satuan US\$)

X_a = Nilai total ekspor seluruh komoditas dari dunia (w) pada tahun t (satuan US\$)

i = komoditas pala, lawang, dan kapulaga

j = 1. Negara Indonesia
2. Negara Guatemala
3. Negara India
4. Negara Netherland

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- $CEP > 1$, maka ekspor rempah HS 0908 sudah terspesialisasi dan mampu berdaya saing dengan negara lain.
- $CEP < 1$, maka ekspor rempah HS 0908 belum atau tidak terspesialisasi dan tidak mampu berdaya saing dengan negara lain.

Ketiga alat analisis yang digunakan pada penelitian ini, akan memberikan informasi atau gambaran mengenai tingkat daya saing rempah HS 0908 Indonesia di pasar internasional, dibandingkan dengan tingkat daya saing komoditas yang sama pada negara-negara di dunia khususnya negara eksportir rempah HS 0908 terbesar di dunia seperti Guatemala, India, dan Netherland.